

Nashar Mengundurkan Diri



Nashar

SIANG itu tampak pelukis Nashar nangkring di kursi Dewan Kesenian Jakarta (DKJ). Seperti biasanya, ia duduk dengan santai, mengangkat kaki sambil menikmati rokok kretek. Berbaju batik biru tua dengan ornamen-ornamen melingkar warna coklat, celana panjang hijau muda, bersandal jepit.

Wajahnya tampak pucat pasi, kelihatannya kurang tidur. "Saya sedang sibuk melukis, sudah sekian puluh lukisan saya terkumpul. Cukup untuk pameran tunggal", kata Nashar.

"Kapan dipamerkan?"

"Wah, nanti saja, tahun depan".

Rupanya kehadiran Nashar siang itu ada suatu keperluan dengan DKJ. Ia mengajukan surat pengunduran diri sebagai Ketua Komite Senirupa DKJ.

"Kenapa?"

"Ssst, no comment", tukasnya.

Sebelumnya memang terdengar selentingan, Nashar mau mengikuti jejak dua rekannya terdahulu, yaitu Subagio Sastrowardoyo yang mengundurkan diri dari Ketua Komite Sastra DKJ dan Putu Wijaya mengundurkan diri dari Ketua Komite Teater DKJ.

Dugaan keras tentang pengunduran diri Nashar itu ada kaitannya dengan masalah keresahan di TIM akhir-akhir ini. Disamping itu ada hal-hal yang tidak sesuai dengan idealisnya sebagai seniman. Nashar dikenal sebagai pelukis yang idealistis.

"Kenapa secepat itu mengambil keputusan?"

"Sebelumnya saya sudah mengendapkan diri di Bandung. Selama lima hari saya tak kerja apa-apa, hanya makan dan tidur saja. Setelah kondisi saya cerah, saya pulang ke Jakarta. Kemudian saya memutuskan diri untuk melakukan langkah itu. Tapi saya masih tetap anggota DKJ", jawab Nashar sambil menghembuskan asap rokoknya di suatu siang. (Usil S.)